

ABSTRAK

Responsivitas merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen publik yang mencerminkan kemampuan aparat pemerintah dalam merespon kebutuhan, keluhan, serta aspirasi masyarakat secara cepat dan tepat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui responsivitas pemerintah desa dalam penanganan limbah ternak sapi di desa afdeling I Rantauprapat kecamatan bilah barat kabupaten labuhanbatu serta mengetahui langkah yang diambil pemerintah desa dalam meningkatkan responsivitas pelayanan kepada masyarakat. penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keluhan masyarakat terkait pencemaran lingkungan akibat limbah ternak sapi seperti bau tidak sedap, pencemaran saluran air, serta meningkatnya gangguan kesehatan lingkungan yang belum ditangani secara optimal oleh pemerintah desa. fokus penelitian ini membahas responsivitas pemerintah desa dalam penanganan limbah ternak sapi yang meliputi aspek kemampuan merespon masyarakat, kecepatan pemerintah desa dalam menangani masalah dan ketepatan waktu pelayanan, serta langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan responsivitas pelayanan kepada masyarakat. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa responsivitas pemerintah desa penanganan limbah ternak sapi di desa afdeling I Rantauprapat belum berjalan secara optimal. hal ini terlihat dari lambatnya respon terhadap keluhan masyarakat, minimnya koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan, belum tersedianya sistem penanganan limbah yang terstruktur, serta tindakan pemerintah desa yang cenderung bersifat reaktif setelah adanya tekanan atau keluhan masyarakat. meskipun demikian, pemerintah desa telah melakukan beberapa upaya seperti koordinasi dengan kelompok peternak, peninjauan lokasi, dan pelaksanaan rapat bersama masyarakat serta pihak peternak, peninjauan lokasi, dan penyelesaian masalah. oleh karena itu, diperlukan penanganan pengaduan, peningkatan pengawasan, sosialisasi pengelolaan limbah ternak, serta kerja sama yang lebih baik antara pemerintah desa, kelompok peternak, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata Kunci : *Responsivitas, Pemerintah Desa, Limbah Ternak Sapi, Manajemen Publik, Penanganan Limbah.*

ABSTRACT

Responsiveness is an important indicator in public services, reflecting the ability of government officials to respond quickly and appropriately to the needs, complaints, and aspirations of the community. This study aims to determine the village government's responsibility in handling cattle waste in Afdeling I Rantau Parapat village, Belah Barat District, Labuhan Batu Regency, and to determine the steps taken by the village government to improve its service responsibilities to the community. This study was motivated by public complaints regarding environmental pollution caused by cattle waste, such as unpleasant odors, air pollution, and increasing environmental health problems that have not been optimally addressed by the village government's ability to respond to the community, the village government's speed in addressing problems and the timeline of services. As well as the steps taken by the village government to improve its service responsibilities to the community. The method used in this study was descriptive qualitative. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation and documentation. The results showed that the village government's responsibility in handling cattle waste in Afdeling I Rantau Parapat village has not been implemented optimally. This is evident in the slow response to public complaints, minimal ongoing coordination, the lack of a structured waste management system and the village government's reactive response to public pressure or complaints. Nevertheless, the village government has undertaken several initiatives, including coordination with livestock groups, site inspections, and stakeholders, as well as site inspection and problem solving. Therefore, complaints handling, increased supervision, outreach on livestock waste management, and improved collaboration between the village government, livestock groups and the community are needed to create a better environment.

Keywords : *responsiveness, village government, cattle waste, public management, waste management*